

## **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Metode Jigsaw**

### **Pada Mata Pelajaran Fiqih**

**Oleh**

**H. Hudatullah Muhibuddin Abdul Aziz**

#### **Abstraksi**

*“Abu Hurairah berkata, suatu hari Nabi Muhammad SAW bercengkramah dengan kaum dalam satu majlis, kemudian datanglah seorang badui dan ia bertanya: kapan kehancuran terjadi? Rasulullah meneruskan bicaranya pada kaum dan sebagian kaum telah mendengar apa yang dikatakan oleh orang badui sehingga mereka tidak senang terhadap Rasulullah atas perkataannya, akan tetapi menurut sebagian kaum lain bahwa Rasulullah tidak mendengarnya sampai Rasulullah menyelesaikan pembicaraannya. Rasulullah bertanya: “dimana orang yang ingin mengetahui tentang kehancuran?, orang badui itu menjawab: “saya ya rasul”, kemudian Rasulullah berkata: terjadinya kehancuran yakni ketika sebuah amanah disia-siakan”. Lalu orang badui itu kembali bertanya: “bagaimanakah amanah itu disia-siakan?”, Rasulullah menjawab: “ketika sebuah urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya” (Al-Hadits)*

*Kesulitan juga dialami oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara aktif. Hal ini disebabkan guru dalam penyampaian materi pelajaran lebih banyak menerapkan metode ceramah, dimana penyajian materi pelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga berakibat siswa menjadi pasif dan pemahaman serta kemampuan intelektual siswa dalam menerapkan konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari kurang diterapkan yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. biasanya juga guru mengajar bukan pada bidangnya atau keahliannya sendiri, sehingga dapat mempersulit dalam mengajar ataupun dalam memilih metode pembelajaran.*

*Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran dengan melakukan tindakan yang melibatkan seluruh siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan jigsaw.*

**Kata Kunci : Jigsaw, Pembelajaran, Minat Fiqih**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah yang kita hadapi adalah lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk

mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan membimbing berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? ketika anak didik ketika lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tapi mereka miskin aflikasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran Science tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berfikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Pada dasarnya tingkat keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi faktor dari dalam dan faktor dari luar. Pembelajaran Kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie bahwa pelajaran kooperatif motede jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 7 (Jakarta: Prenadana Media Grup, 2010), hal. 1.

<sup>2</sup> Ibid, hal. 1.

orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga metode ceramah, karena sejak dulu metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.<sup>5</sup> Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dimana guru mengarahkan siswa-siswa secara langsung untuk memahami dan menghafal materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sulit dan tidak mudah dipahami oleh siswa karena banyaknya konsep-konsep Sejarah Kebudayaan Islam yang dipelajari menjadi terlupakan dan tidak tertanam lama dalam ingatan siswa khususnya pada materi pokok Sejarah Berdirinya Bani Abbasiyah.

Karena ruang lingkup materi yang sangat luas, penggunaan metode belajar yang kurang tepat dan kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran menyebabkan siswa sulit memahami dan memaknai konsep-konsep yang disampaikan. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih terjadi karena siswa sulit memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, ruang lingkup materi yang sangat luas menjadi faktor utama yang menjadi kendala bagi siswa untuk mengingat kembali materi-materi sebelumnya yang telah dipelajari. Siswa merasa kesulitan mengingat materi karena dalam menerima pembelajaran dilakukan dengan hafalan saja sehingga tidak tertanam lama di dalam ingatannya.

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 182.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 57.

<sup>5</sup> <http://magister-pendidikan.blogspot.com/p/pembelajaran-konvensional.html> jam 02.30 07/07/2015.

Metode Jigsaw lebih tepat digunakan apabila terdapat sejumlah masalah terkait dengan kondisi dan keadaan proses belajar siswa di kelas. Masalah-masalah yang dimaksud meliputi: (1) kemungkinan materi kurang dicintai oleh siswa; (2) luasnya materi yang harus dipelajari; (3) kurangnya fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik; (4) model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi tertentu.

Proses belajar mengajar diterapkan metode jigsaw maka akan menimbulkan proses belajar bermakna. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini seperti yang telah dijelaskan diatas, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pendidikan yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan dalam pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru secara motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seandainya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. dalam rangka inilah standar proses pendidikan dikembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.<sup>6</sup>

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

---

<sup>6</sup> Ibid, hal. 5.

spiritual keagamaan, pengendalian, keperibadian, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Menyakinkan setiap orang khususnya pada setiap guru bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional merupakan upaya pertama yang harus dilakukan yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan. Mengapa demikian? Sebab banyak orang termasuk guru sendiri yang meragukan bahwa guru merupakan profesional. Ada yang beranggapan setiap orang bisa menjadi guru. Si Dadap, si waru, atau siapa saja walaupun mereka tidak memahami ilmu dapat saja dianggap sebagai guru, asal saja paham materi pelajaran yang akan diajarkannya. Apakah pandangan itu benar? Apabila mengajar dianggap hanya sebagai proses penyampaian materi pelajaran, pendapat semacam itu ada benarnya. Konsep mengajar demikian,untutannya sangat sederhana, yaitu asal paham informasi yang akan diajarkannya kepada siswa, maka ia dapat menjadi guru.

Tetapi, mengajar tidak sederhana mengajarkan tidak sederhana itu bukan? Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat dan cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 2.

berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.<sup>8</sup>

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan disekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai siswa. Kadang-kadang siswa tidak perlu memahami apa gunanya mempelajari bahan tersebut. Oleh karena kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes minat belajar tertulis yang dilaksanakan secara periodik.<sup>9</sup>

Menurut Islam pelaksanaan pendidikan (berbasis) agama itu merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan keefektifitas belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak semata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi siswa yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama guru yang profesional. Ada kecendrungan bahwa sikap menyenangkan, kehangatan persaudaraan, tidak menakutkan atau sejenisnya, dipandang sebagian orang sebagai guru yang baik. Akan tetapi pembelajaran diperoleh secara monoton sehingga pembelajaran Fiqih yang bertujuan untuk Mendidik murid untuk mencapai manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Kondisi ini diprediksi karena pembelajaran Fiqih belum mengarah pada tercapainya kompetensi Fiqih. Jika pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mencapai kompetensi Fiqih maka Fiqih akan mudah dipelajari sebagai alat untuk mengembangkan kecakapan hidup yang nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk menghadapi kehidupan yang nyata. Oleh karena itu diperlukan suatu integrasi Fiqih yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi Fiqih siswa sehingga siswa akan mengerti

---

<sup>8</sup> Ibid, hal. 14.

<sup>9</sup> Ibid, hal. 98.

pentingnya Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang profesional dituntut untuk memiliki karakteristik yang lebih dari aspek-aspek tersebut, seperti kemampuan untuk menguasai bahan belajar, keterampilan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian profesionalitas guru merupakan totalitas perwujudan keperibadian yang ditampilkan sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar efektif.

Proses pembelajaran tidak selalu efektif, mengingat setiap siswa mempunyai taraf berfikir yang berbeda dan adanya kesulitan siswa dalam memecahkan suatu masalah, maka dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa menguasai pelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum. Selain itu memang perlu dilakukannya pembaharuan dalam pembelajaran Fiqih sebagai respon melemahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang pemahaman dan penguasaan Fiqihnya rendah.

## **B. Pengertian Minat**

### **1. Pengertian Minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.<sup>10</sup> Tingkat pencapaian kemampuan dan keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh minat belajar siswa terhadap mata pelajaran. Siswa yang mempunyai minat dapat diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal.<sup>11</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.<sup>12</sup> Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.

---

<sup>10</sup> Slameto. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, cet. 6 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 181.

<sup>11</sup> Sumiati. Asra. Metode Pembelajaran, cet. 1 (Bandung: CV Wacana Prima, 2011), hal. 238.

<sup>12</sup> <http://imilurimil.blogspot.com/2014/01/pengertian-minat-dan-jenis-jenis-minat.html>, jam 8: 23. 29/7/2015

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi.

Witherington minat adalah kesadaran seseorang dalam sesuatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Slameto minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan.

Adapun faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yakni

- a. Faktor kebutuhan dari dalam kebutuhan ini dapat berupa kebutuhann yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- c. Faktor emosional merupakan ukuran itensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek.

## 2. Macam-macam minat

Minat dibagi dua yakni: 1). Minat primitip atu biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, *comport* dan aktivitas. Dan minat kultural atau sosial minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya.

## 3. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.<sup>13</sup> Adapun keutamaan belajar bagi umat Islam menaruh perhatian secara serius terhadap kegiatan belajar, karena belajar adalah diperintahkan bahkan diwajibkan di dalam agama islam. Imam Al-Ghazali juga memandang bahwa belajar adalah sangat penting serta menilai sebagai kegiatan yang

---

<sup>13</sup> <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html>, jam 6:58 (tgl 8 Nopember 2015)

terpuji. Untuk menerangkan keutamaaan belajar tersebut Imam Al-Ghazali mengutip beberapa ayat Al-Quran, Hadis Nabi serta atsar, di antaranya, hadis dan atsar yang di kutif tersebut yaitu:

### **C. Pengertian Metode Kooperatif Jigsaw**

#### **1. Pengertian Metode Kooperatif Jigsaw**

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode jigsaw istilah jigsaw berasal dari bahasa Yunani “Metodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “Metha” yang berarti melalui atau melewati dan “Hodos” jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup> Dari sisi etimologi jigsaw berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *Fuzzle*, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.<sup>15</sup> Pengertian kooperatif model jigsaw sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Lie bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.<sup>16</sup>

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, penyanyangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan

---

<sup>14</sup> <http://september.blogspot.com/2013/06/pengertian-metode-jigsaw.html/>, jam 5:12 (tgl 17 Juni 2015)

<sup>15</sup> [http://novian25.blogspot.com/2013/11/model-pembelajaran-jigsaw\\_8813.html](http://novian25.blogspot.com/2013/11/model-pembelajaran-jigsaw_8813.html), jam 7: 38 (tgl 20 Nopember 2015)

<sup>16</sup> Ibid, hal. 182.

untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.<sup>17</sup>

## 2. Langkah-langkah Penggunaan Metode Jigsaw dalam Minat Belajar Siswa.

Adapun langkah-langkah metode jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan empat bagian;
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu;
- c. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari empat orang;
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama sedangkan kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya;
- e. Kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian masing-masing;
- f. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berintraksi antara satu dengan yang lainnya.<sup>18</sup>

## 3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Jigsaw

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihannya adalah;

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain;
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan;
- c. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya;
- d. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif;
- e. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangannya adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lama;
- b. Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila

---

<sup>17</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, cet. 1 (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 89.

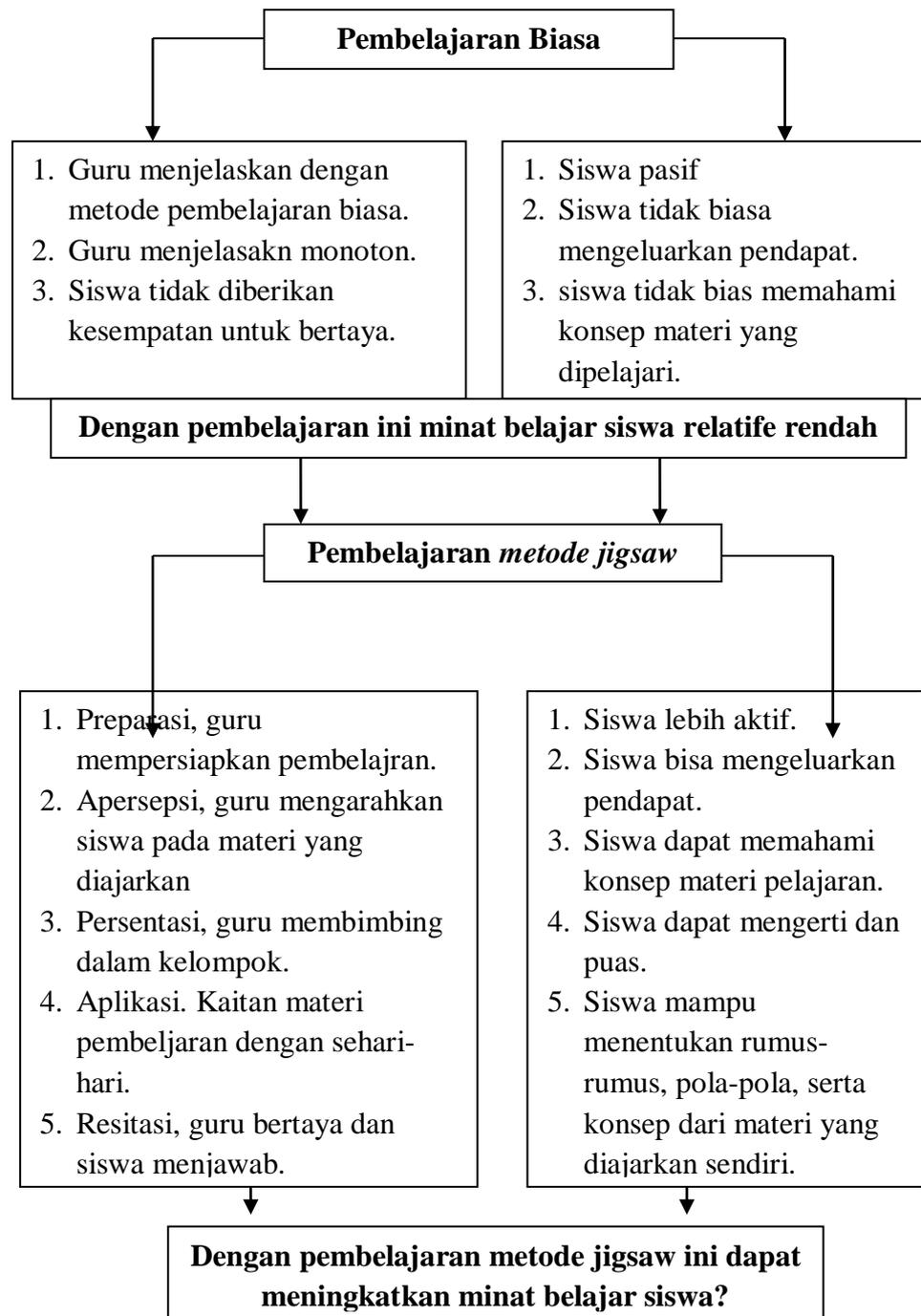
<sup>18</sup> <http://task-lecture.blogspot.com/2012/09/langkah-langkah-metode-jigsaw.html>, jam 6: 58 (tgl 8 Nopember 2015)

digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

#### **D. Kerangka berfikir**

Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan guru harus mempertimbangkan berbagai macam faktor yang kontribusi, penggunaan *metode jigsaw* dapat berdampak kurang minat dan motivasi belajar siswa, siswa tidak aktif, cepat bosan dan menyebabkan minat belajar siswa rendah.

Persoalan ini hendaknya segera dicarikan solusi pemecahannya. Salah satunya menggunakan metode *jigsaw* dapat membantu. Penggunaan *metode jigsaw* dapat membantu guru terutama dalam mengkondisikan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kompetitif sehingga siswa akan lebih aktif dan termotivasi, giat dalam belajar dan minat belajar meningkat. Seperti yang kita ketahui bahwa apabila keaktifan dan motivasi belajar siswa meningkat dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang meningkat pula. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat dalam skema 1 sebagai berikut:

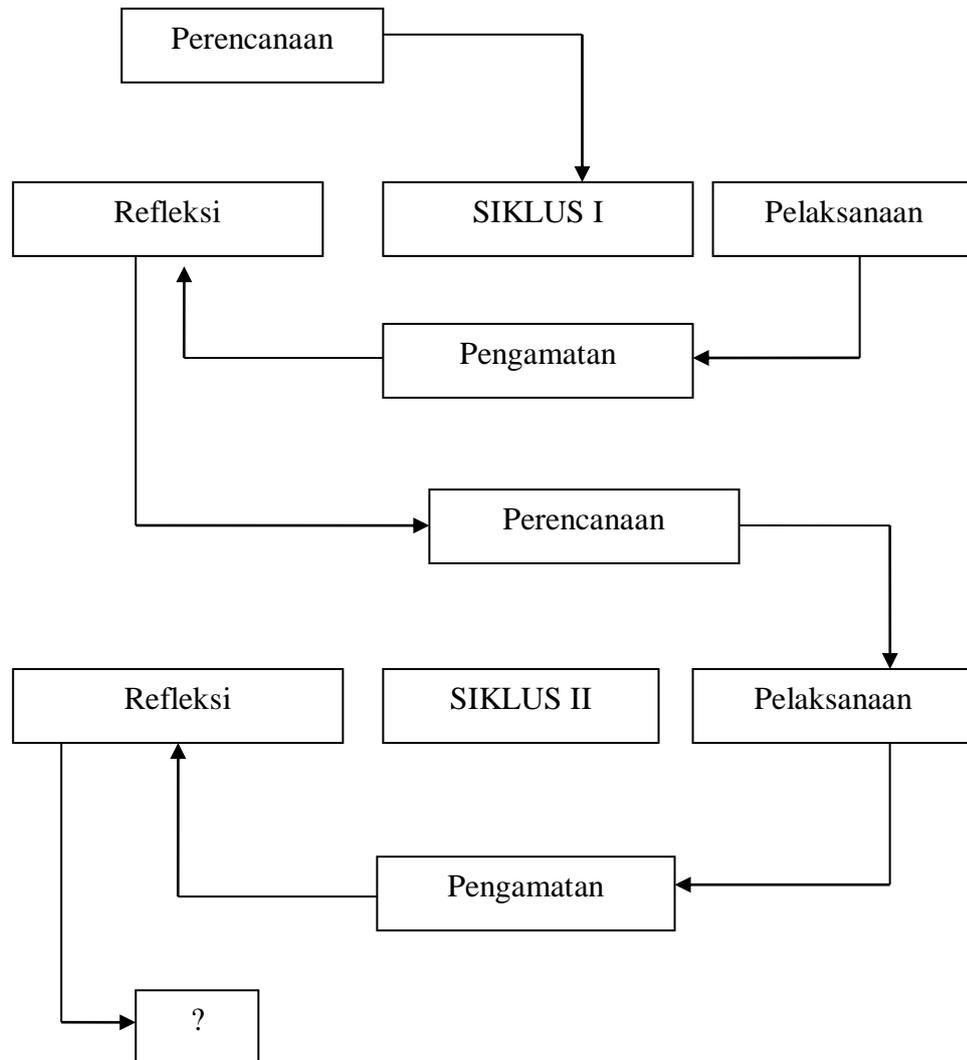


### **E. Prosedur Pembelajaran Jigsaw Dengan Tindakan Kelas**

Prosedur pembelajaran jigsaw dengan tindakan kelas dilaksanakan dengan bentuk siklus, setiap siklus tindakan terdiri atas empat tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi:

1. Rencana adalah tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sikap sebagai solusi.
2. Tindakan adalah apa yang harus dilakukan guru sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi dan evaluasi adalah mengamati hasil atau dampak dan tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan serta kriteria. Dan hasil refleksi ini agar dapat pelaksanaan tindakan optimal dan dampak tindakan sebagai hasil perbaikan atau peningkatan dapat optimal.

Untuk lebih jelasnya, dapat dibuat dalam bentuk skema di bawah ini adalah:



Gambar Skema pelaksanaan prosedur PTK.

Pembelajaran tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan minat sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II). Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta minat belajar siswa pada siklus I.

Adapun materi yang diajarkan sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar dan indikator.

(1). Tahap Persiapan (perencanaan)

- a. Membuat jadwal atau timing.
- b. Melakukan diskusi dengan teman sejawat, guru mitra dan semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan tindakan.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Membuat lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan proses belajar mengajar.
- e. Menetapkan alat bantu dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran.
- f. Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi pembelajaran sekaligus minat belajar siswa.

(2). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa dikondisikan untuk siap belajar. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan melakukan aperrsepsi. Pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas pada saat membaca dan menelaah imforansi serta mengisi lembaran kerja.

(3). Tahap Obsevasi dan Evaluasi

- a. Guru memantau situasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi,
- b. Guru memberikan evaluasi melalui soal-soal pilihan ganda.

(4). Tahap Analisis dan Refleksi

Melaksanakan analisis dan refleksi terhadap hhasil penilaian dan pengamatan jika siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dan begitu seterusnya sampai siswa mampi mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, cet. 1 (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

<http://magister-pendidikan.blogspot.com/p/pembelajaran-konvensional.html>

[http://novian25.blogspot.com/2013/11/model-pembelajaran-jigsaw\\_8813.html](http://novian25.blogspot.com/2013/11/model-pembelajaran-jigsaw_8813.html)

<http://september.blogspot.com/2013/06/pengertian-metode-jigsaw.html/>

<http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html, jam 6:58>

<http://imilurimil.blogspot.com/2014/01/pengertian-minat-dan-jenis-jenis-minat.html>

<http://task-lecture.blogspot.com/2012/09/langkah-langkah-metode-jigsaw.html>

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)

Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, cet. 6 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

Sumiati. Asra. *Metode Pembelajaran*, cet. 1 (Bandung: CV Wacana Prima, 2011)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 7 (Jakarta: Prenadana Media Grup, 2010)